
**PENGARUH PERENCANAAN STRATEGIS DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI*****Maria Cholifah****Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*
maria_cholifah@unikama.ac.id***Siane Herawati****Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*
siane.herawati@unikama.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to (1) measure the effects of the students taught by using strategic planning and non-strategic planning in the argumentative essay writing; (2) measure the effects of the students having high and low self-efficacy in the argumentative essay writing, and (3) measure the interaction effects between strategic planning and self-efficacy on the students' argumentative essay writing skill. The research design used in this study was experimental research with two way ANOVA. This research was conducted in for students in the English Language Education and English Literature Study Program, PGRI Kanjuruhan University of Malang who took the Essay Writing course. The results of this study indicate that students taught by using strategic planning got higher scores than students taught by using non-strategic planning. This can be seen from the mean value in the experimental class (strategic planning) is 84.57, while the average of students in the control class (non-strategic planning) is 64.37. Meanwhile the students who have high self-efficacy got higher scores than students having low self-efficacy. This can be seen from the average score of students with high self-efficacy is 79.67, while the average value of students with low self-efficacy is 59.87. There is also an interaction between strategic planning and self-efficacy on the students' ability in writing argumentative essay. The significance is .000 which is smaller than .05.

Keywords: Strategic planning, self-efficacy, essay writing, argumentative essay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji perbedaaan kemampuan mahasiswa yang diberikan perencanaan strategis dengan yang tanpa perencanaan strategis (konvensional) dalam menulis karangan argumentasi; (2) menguji perbedaaan kemampuan mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah dalam menulis karangan argumentasi, dan (3) menguji ada atau tidaknya interaksi antara perencanaan strategis dan efikasi diri dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi. Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan ANOVA dua jalur. Penelitian ini dilakukan bagi mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang menempuh matakuliah *Essay Writing*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan perencanaan strategis mendapatkan nilai lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan non-perencanaan strategis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata dimana pada kelas eksperimen (perencanaan strategis) yaitu 84.57, sedangkan rerata mahasiswa pada kelas kontrol (non-perencanaan strategis) adalah 64.37. Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki nilai lebih tinggi (79.67) daripada

mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah (59,87). Juga terdapat interaksi antara perencanaan strategis dan efikasi diri terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi .000 dimana lebih kecil dari .05.

Kata kunci: perencanaan strategis, efikasi diri, menulis esay, karangan argumentasi, .

PENDAHULUAN

Mata kuliah menulis yang dianggap paling sulit jika dibandingkan dengan mata kuliah keterampilan lain yaitu mendengar, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis harus dilatih dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan 3 keterampilan di atas, karena menulis yang baik dan benar haruslah terorganisasi agar dapat dipahami oleh pembaca (Sulistyo, Mukminatien, Cahyono, & Saukah, 2019). Menulis harus melalui tahapan mengumpulkan ide, menyusun dan mengembangkan ide-ide tersebut ke dalam sebuah tulisan yang dapat dipahami. Kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, memilih kata yang tepat, menggunakan tata bahasa yang benar, menyusun dan mengembangkannya ke dalam tulisan yang terorganisasi.

Masalah lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menulis. Mahasiswa kurang paham bagaimana memulai dan kebingungan karena tidak paham dengan apa yang harus ditulis meskipun telah diberi topik oleh dosen. Di lain hal Fareed, Ashraf, & Bilal (2016) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa sebenarnya juga disebabkan oleh strategi pengajaran yang disampaikan oleh dosen kurang menarik dan membosankan.

Harmer (2010) menyarankan agar dalam mengajar keetrampilan menulis, dosen seharusnya mengaplikasikan strategi, metode yang menarik agar mahasiswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Menulis merupakan keterampilan produktif dimana mahasiswa dapat menulis dengan baik jika mereka diminta untuk merencanakan ide terlebih dahulu. Salimi, Dadaspour, & Asadollahfam (2011) menyatakan bahwa perencanaan dalam menulis dapat meningkatkan kualitas hasil penulisan.

Di samping perencanaan dalam menulis, hal lain yang juga sangat berperan dalam menentukan tulisan yang baik adalah efikasi yang ada pada diri mahasiswa (Pajares, 2003). Hubungan anatar menulis dan efikasi diri telah diteliti oleh Gustilo (2016), Martin & Guerrero, (2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efikasi atau rasa percaya diri dapat mempengaruhi kemampuan dalam menulis. Hasil studi yang telah dilakukan oleh Hashemnejad, Zoghi, & Amini (2014) menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memprediksi hasil tes awal dan tes akhir menulis pada siswa. Mereka juga menyatakan bahwa efikasi diri menjadi penentu kuat dalam keberhasilan menulis.

Di lain hal, Setyowati, Sukmawa, & Latief (2017) menyatakan bahwa kemampuan menyusun karangan argumentasi harus dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu menulis secara kritis melalui karangan argumentasi. Syarat kelulusan mahasiswa adalah mereka harus menyusun skripsi dimana mahasiswa dituntut untuk mampu menulis dengan logika yang benar.

Sehingga mahasiswa harus dilatih menulis karangan argumentasi baik dari segi logika, organisasi, konten maupun bahasa secara baik dan benar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Salimi & Fatollahnejad (2012), Ahmad Kord, (2018), Shin (2008) menunjukkan bahwa menulis karangan narasi dengan strategi perencanaan dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Sedangkan penelitian yang dihasilkan oleh Mitchell, McMillan, & Rabbani (2019) menyatakan bahwa manajemen diri yang tinggi, kegigihan dalam menghadapi tantangan, manajemen waktu yang tepat dalam menulis, dan strategi yang tepat dalam menulis juga dapat meningkatkan kualitas menulis siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Salimi & Fatollahnejad (2012) adalah mengukur keefektifan strategis perencanaan dan keakraban topik pada karangan narasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberikan kesempatan dalam merencanakan apa yang ditulis juga diminta menentukan topik sendiri mendapatkan hasil tulisan yang baik dari segi kompleksitas, akurasi dan kelancaran dibandingkan siswa yang tidak diberikan kesempatan untuk merencanakan apa yang ditulis. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mitchell et al., (2019) menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi mampu menyelesaikan karangannya lebih daripada yang memiliki efikasi diri rendah.

Adapun nilai kebaruan dari penelitian ini adalah, pertama penelitian sebelumnya mengukur keefektifan pada karang narasi, sedangkan pada penelitian ini mengukur kemampuan karangan argumentasi. Kedua, aspek penilaian pada penelitian sebelumnya adalah kompleksitas, akurasi, dan kelancaran dalam menulis, sedangkan aspek penilaian dalam penelitian ini adalah logika, organisasi, bahasa, dan isi karangan argumentasi. Ketiga, penelitian sebelumnya mengukur efikasi diri dan regulasi diri yang dimiliki oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi. Dalam penelitian ini yang diukur adalah pembelajaran dengan perencanaan strategis dan efikasi diri terhadap kemampuan menulis argumentasi. Keempat, penelitian tentang perencanaan strategis dan efikasi diri sebelumnya telah dilakukan di luar negeri, sementara penelitian yang dilakukan di dalam negeri masih sedikit, sehingga peneliti akan menggabungkan pengaruh perencanaan strategis dan tingkat efikasi diri mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi yang disesuaikan dengan keadaan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menguji perbedaaan kemampuan mahasiswa yang diberikan perencanaan strategis dengan yang tanpa perencanaan strategis (konvensional) dalam menulis karangan argumentasi. (2) Menguji perbedaaan kemampuan mahasiswa dengan efikasi diri tinggi dan rendah dalam menulis karangan argumentasi. (3) Menguji ada atau tidaknya interaksi antara perencanaan strategis dan efikasi diri dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan ANOVA dua jalur. Penelitian ini dilakukan bagi mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang menempuh matakuliah Essay Writing. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengajaran dengan menggunakan perencanaan strategis dan

non perencanaan strategis (konvensional). Adapun variabel responnya adalah efikasi diri yang dibagi menjadi dua kategori, tinggi dan rendah. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi.

Adapun instrument penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Teknik Validasi Instrumen	Sumber Data
- Outline untuk pembelajaran dengan perencanaan strategis - RPP - Silabi	Angket untuk diisi oleh validator	Validasi ahli	- Ahli mata kuliah - Ahli desain pembelajaran
Efikasi diri	Angket untuk diisi oleh mahasiswa	Validasi ahli	Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Sastra Inggris
Hasil kemampuan mahasiswa menulis karangan argumentasi	Tes awal dan tes akhir	Validasi ahli	Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Sastra Inggris

Prosedur penelitian diawali dengan meminta ijin kepada kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Sastra Inggris. Kemudian, peneliti meminta bantuan 2 orang dosen sebagai inter rater dimana dosen tersebut harus memiliki pengalaman mengajar mata kuliah writing minimal 2 tahun. Tugas dari inter rater adalah menilai hasil karangan mahasiswa agar nilai tersebut tidak bias. Jika hasil penilaian antara 2 inter rater tersebut memiliki kesenjangan yang cukup besar, maka peneliti ikut menilai hasil karangan mahasiswa untuk menghindari kesenjangan nilai.

Tes awal dan pengisian angket tentang efikasi diri diberikan pada pertemuan pertama, dimana peneliti ingin mengetahui tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, sedangkan tes awal diberikan untuk memperoleh gambaran umum tentang kemampuan mahasiswa dalam menyusun karangan argumentasi. Di samping itu, hasil yang diperoleh dari tes awal juga dijadikan umpan balik bagi peneliti untuk menentukan materi dan strategi pembelajaran yang akan diberikan saat mahasiswa diberikan perlakuan. Perlakuan diberikan selama 8x pertemuan dimana dalam 2x pertemuan diberikan 1 topik. Pada pertemuan ke 10, peneliti memberikan tes akhir kepada seluruh kelompok baik kelas eksperimen (kelas perencanaan strategis) maupun kelas kontrol (kelas non-perencanaan strategis).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa hasil kemampuan menulis yang didapat dari tes awal dan tes akhir yang berupa karangan argumentasi, dan angket untuk mengukur efikasi diri yang telah diberikan kepada mahasiswa sebelum diberikan tes awal. Setelah diberikan perlakuan selama 8x pertemuan dengan topik yang berbeda, kemudian mahasiswa diberikan tes akhir pada pertemuan ke 10.

Untuk menjawab pertanyaan permasalahan, pertama peneliti akan mengklasifikasikan efikasi diri tingkat tinggi dan rendah. Kemudian, data yang didapat dianalisa menggunakan uji normalitas. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan

uji homogenitas, *independent t-test*. Terakhir, peneliti akan menghitung interaksi antara perencanaan strategis dengan efikasi diri terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi untuk melihat apakah H_1 diterima H_0 ditolak atau sebaliknya. Jika nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, tetapi jika $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL

Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Mahasiswa yang Diberikan Perencanaan Strategis dengan Non-perencanaan Strategis (konvensional) dalam Menulis Karangan Argumentasi.

Sebelum menguji hipotesa, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji prasyarat diantaranya adalah pengujian normalitas serta dengan pengujian homogenitas. Untuk normalitas distribusi data peneliti memakai uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah ada kesalahan instrumen dan pengumpulan data. Berikut dipaparkan hasil analisis normalitas data.

Analisis Kolmogorov-Smirnov diperoleh data hasil kemampuan mahasiswa yang diajarkan dengan perencanaan strategis menunjukkan nilai statistik 0,144, degree of freedom (df) 30 dan Sig 0,143 sehingga dapat disimpulkan datanya berdistribusi normal. Sedangkan hasil kemampuan mahasiswa yang diajar dengan non-perencanaan strategis menunjukkan nilai statistik 0,164, degree of freedom (df) 30 dan Sig 0,205 lebih besar dari 0,05, yang artinya data berdistribusi normal.

Untuk keseragaman varian variabel penelitian, diperoleh nilai Levene Statistic dengan signifikansi ($p=0,526$). Artinya datanya homogen, dengan kata lain tidak ada perubahan variansi hasil kemampuan mahasiswa yang diajarkan dengan perencanaan strategis dan non-perencanaan strategis, karena $0,526 > 0,05$.

Setelah memenuhi analisis uji prasyarat, maka penelitian ini dilanjutkan dengan analisis parametrik, yakni analisis hipotesis penelitian. Nilai uji t dengan kesamaan rerata diperoleh t hitung sebesar 10.799 dan t tabel dengan (df) 58 dan alpha 5% sekitar 1.671. Artinya “Adanya perbedaan hasil kemampuan mahasiswa yang diajarkan dengan perencanaan strategis dan non-perencanaan strategis”, yakni ditunjukkan dengan nilai $10.799 > 1.671$.

Hasil Kemampuan Mahasiswa yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi dan Rendah dalam Menulis Karangan Argumentasi.

Berdasarkan analisis Kolmogorov-Smirnov diperoleh data hasil kemampuan mahasiswa dengan efikasi tinggi menunjukkan nilai statistik 0,948, degree of freedom (df) 30 dan Sig 0,147 sehingga dapat disimpulkan datanya berdistribusi normal. Sedangkan hasil kemampuan mahasiswa yang memiliki efikasi rendah menunjukkan nilai statistik 0,065, degree of freedom (df) 30 dan Sig 0,054 lebih besar dari 0,05, yang artinya data berdistribusi normal.

Untuk keseragaman varian variabel penelitian, diperoleh nilai Levene Statistic dengan signifikansi ($p=0,334$). Artinya datanya homogen, dengan kata lain tidak ada perubahan variansi hasil kapabilitas mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah, karena $0,334 > 0,05$.

Setelah memenuhi analisis uji prasyarat, maka penelitian ini dilanjutkan dengan analisis parametrik, yakni analisis hipotesis penelitian. Nilai uji t dengan kesamaan rerata diperoleh t hitung sebesar 10.901 dan t tabel dengan (df) 58 dan alpha 5% sekitar 1.671. Artinya “Adanya perbedaan hasil kemampuan mahasiswa yang memiliki efikasi tinggi dan rendah”, yakni ditunjukkan dengan nilai $10.901 > 1.671$.

Interaksi antara Perencanaan Strategis dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Karangan Argumentasi.

**Tabel 2. Data Hasil Interaksi antara perencanaan strategis dan efikasi diri
Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6932.607 ^a	2	3466.303	88.508	.000
Intercept	276321.254	1	276321.254	7055.559	.000
efikasi	812.007	1	812.007	20.734	.000
perencanaan	314.519	1	314.519	8.031	.006
efikasi * perencanaan	852.951	1	4002.21	95.642	.000
Error	2232.327	57	39.164		
Total	341882.000	60			
Corrected Total	9164.933	59			

Data dari Tabel 1 di atas ditunjukkan dengan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara pembelajaran dengan efikasi terhadap hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi.

PEMBAHASAN

Perbandingan antara Kemampuan Mahasiswa yang Diberikan Perencanaan Strategis dengan Non-perencanaan Strategis (konvensional) dalam Menulis Karangan Argumentasi.

Setelah dilakukan penelitian untuk mengukur kemampuan mahasiswa yang diberikan perencanaan strategis dan non-perencanaan strategis dalam menyusun karangan argumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan strategi perencanaan strategis mendapatkan nilai lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi non-perencanaan strategis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata dimana pada kelas eksperimen (perencanaan strategis) yaitu 84.57, sedangkan rerata mahasiswa pada kelas control (non-perencanaan strategis) adalah 64.37.

Dalam hal logis, mahasiswa yang diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan perencanaan strategis dapat menyajikan informasi secara akurat, memberikan bukti secara otentik, detail, dan dapat mengelaborasi bukti dengan klaim, kounterklaim juga dapat menunjukkan kejelasan topik.

Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan non-perencanaan strategis. Mahasiswa cenderung memberikan bukti yang kurang relevan, mahasiswa kurang mampu memberikan definisi, kutipan ataupun sumber yang dapat dipercaya.

Dalam hal organisasi, mahasiswa yang diajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan perencanaan strategis dapat menulis dengan jelas alur dari sebuah karangan argumentasi. Misalnya mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antara klaim, alasan, dan bukti sehingga menghasilkan karangan yang argumentasi yang utuh. Disamping itu mahasiswa juga dapat menulis secara runtut mulai dari pengenalan hingga penutup dengan baik dan terorganisir. Sedangkan mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan non-perencanaan strategis tidak dapat memberikan ungkapan argument yang jelas, mahasiswa juga kurang dapat menghubungkan antara klaim, alasan, bukti dan kounterklaim.

Dalam hal bahasa, mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan perencanaan strategis dapat menyajikan frase dan kata yang baik dan benar. Sedangkan mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan non-perencanaan strategis, mahasiswa tidak dapat konsisten dalam menggunakan bahasa baik formal maupun non formal.

Yang terakhir adalah dalam hal isi karangan, mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan perencanaan strategis dapat menjelaskan secara spesifik ide utama, ide pendukung setiap paragraph. Mahasiswa dapat menggunakan kata hubung, prase, klausa untuk menghubungkan ide dengan baik, dan dapat menunjukkan kounterklaim dengan benar. Sedangkan mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan non-perencanaan strategis, hanya menulis isi yang kurang lengkap dan tidak menunjukkan kounterklaim dengan benar.

Perbandingan antara Kemampuan Mahasiswa yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi dan Rendah dalam Menulis Karangan Argumentasi

Setelah dilakukan penelitian untuk mengukur kemampuan mahasiswa dengan efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah dalam menyusun karangan argumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi mendapatkan nilai lebih tinggi daripada mahasiswa yang dengan efikasi diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu yaitu 79.67, sedangkan rerata mahasiswa dengan efikasi diri rendah adalah 59,87.

Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi dapat ditunjukkan dari hasil kuisisioner yang diisi, dimana mereka sangat yakin mampu menyelesaikan tugas pada mata kuliah writing yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa juga sangat yakin dengan kemampuan yang mereka miliki yaitu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah essay writing tepat waktu. Hal ini berbeda dengan mahasiswa dengan efikasi rendah. Mahasiswa cenderung merasa takut dalam menetapkan target nilai terbaik karena tidak ingin kecewa lagi. Mahasiswa juga merasa kesulitan saat diminta dosen untuk menyelesaikan tugas karena mereka merasa tidak mampu.

Dalam hal persiapan diri, mahasiswa dengan efikasi diri tinggi senantiasa lebih mengutamakan mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas dari dosen mata kuliah essay writing daripada pergi nongkrong dengan teman. Mereka juga tetap fokus mengerjakan tugas meskipun mereka juga memiliki kegiatan di luar kampus. Sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah merasa santai saja karena mereka merasa masih memiliki waktu senggang untuk menyelesaikan tugas dari dosen essay writing. Mahasiswa cenderung mengerjakan tugas menulis sesuai dengan mood.

Dalam hal manajemen emosi, mahasiswa dengan efikasi diri tinggi mampu mengesampingkan emosi negatif yang menghambat penyelesaian tugas. Mahasiswa juga mampu mencari solusi saat menemukan kendala dalam menyelesaikan tugas menulis karangan argumentasi.

Sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah, cenderung menyelesaikan tugas seadanya saja karena malas belajar.

Interaksi antara Perencanaan Strategis dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan ANOVA, disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara perencanaan strategis dan efikasi diri terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi .000 dimana lebih kecil dari .05.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hashemnejad et al. (2014), bahwa ada perbedaan antara siswa dengan efikasi diri tinggi dan siswa dengan efikasi diri rendah. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki rasa percaya diri dalam menemukan solusi dari sebuah masalah karena siswa telah menciptakan ide untuk pemecahan masalah yang telah dicapai sebelumnya. Mereka percaya bahwa kompetensi mereka sendiri akan lebih baik ketika mereka bekerja lebih banyak, pembelajar menentukan kesuksesan mereka sesuai dengan upaya dan skema mereka sendiri dan mengakui bahwa kesalahan adalah proses perolehan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dewi & Dewi (2015), menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi apa yang dikerjakan oleh siswa, baik itu usaha, kegigihan dan ketekunan yang dikerahkan saat rintangan muncul, cara berpikir, juga manajemen emosi dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Rasa percaya diri yang kuat dapat membantu siswa dengan baik saat menulis esai karena menimbulkan minat dan perhatian yang lebih besar dalam menulis, usaha yang lebih kuat, dan ketekunan dan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan. Siswa yang percaya diri juga cenderung merasa kurang khawatir dan memiliki perasaan harga diri yang lebih kuat tentang tulisan mereka.

Chae (2016), menyatakan bahwa kesulitan menulis siswa tidak hanya didasarkan pada keterampilan kognitif mereka, tetapi juga keyakinan efikasi mereka sendiri. Siswa akan dapat dengan mudah menulis jika mereka menulis tanpa takut dengan tugas menulis. Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya diatas, maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan perencanaan strategis memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi lebih logis, terorganisir, pemilihan bahasa dan isi karangan lebih baik daripada mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan non-perencanaan strategis. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi juga memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah. Juga terdapat interaksi antara perencanaan strategis dan efikasi diri terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada dosen pengampu mata kuliah *essay writing* agar dapat menerapkan pendekatan perencanaan strategis dalam mengajar. Pendekatan perencanaan strategis ini tidak hanya dapat diterapkan pada pengajaran karangan argumentasi, tetapi juga dapat diterapkan pada pengajaran karangan narasi, deskriptif, ekspositori, maupun persuasif.

Saran berikutnya ditujukan kepada peneliti lain agar dapat mengukur kemampuan menulis mahasiswa dengan menggunakan pendekatan perencanaan strategis dengan motivasi, konsep diri, review teman sejawat, ataupun yang lain. Saran yang terakhir adalah bagi mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan rasa percaya diri, karena kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran baik itu dengan dosen, teman, maupun tugas yang diberikan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahangari, S., & Abdi, M. (2011). The effect of pre-task planning on the accuracy and complexity of Iranian EFL learners' oral performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1950–1959. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.445>
- Ahmad Kord, M. (2018). The Effect of Task Complexity and Strategic Planning Time on Writing Accuracy: A Case Study of Undergraduate Students at AMU. *International Journal of Language and Linguistics*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20180601.11>
- Alshobramy, H. (2019). THE EFFECTIVENESS OF BANDURA'S SOCIAL LEARNING THEORY IN LEARNING ENGLISH SPEAKING SKILL AMONG SECONDARY SCHOOL EFL STUDENTS Hajar A. Alshobramy Qassim University, Department of English Language and Translation. *International Journal of Vocational and Technical Education Research*, 5(5), 11–23.
- Chae, S. E. (2016). Importance of ongoing motivation for EFL writers' performance: Growth curve modeling. *Journal of Asia TEFL*, 13(4), 280–293. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2016.13.4.3.280>
- Dewi, P. E. P., & Dewi, I. G. A. M. (2015). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Kerja Pada Kepuasan Kerja Karyawan Happy Bali Tour & Travel Denpasar. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 15–25.
- Ellis, R. (2009). The differential effects of three types of task planning on the fluency, complexity, and accuracy in L2 oral production. *Applied Linguistics*, 30(4), 474–509. <https://doi.org/10.1093/applin/amp042>
- Fareed, M., Ashraf, A., & Bilal, M. (2016). ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions. *Journal of Education & Social Sciences*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/10.20547/jess0421604201>
- Ferretti, R. P., & Graham, S. (2019). Argumentative writing: theory, assessment, and instruction. *Reading and Writing*, 32(6), 1345–1357. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09950-x>
- Geng, X., & Ferguson, G. (2013). Strategic planning in task-based language teaching: The effects of participatory structure and task type. *System*, 41(4), 982–993. <https://doi.org/10.1016/j.system.2013.09.005>
- Gustilo, L. (2016). Differences in Less Proficient and More Proficient ESL College Writing in the Philippine Setting. *Online Submission*, 16(February), 27–45.

- Harmer, J. (2010). *The Practice of English Language Teaching*.pdf. Retrieved from https://www.academia.edu/25472823/The_Practice_of_English_Language_Teaching_4th_Edition_Jeremy_Harmer
- Hashemnejad, F., Zoghi, M., & Amini, D. (2014). The relationship between self-efficacy and writing performance across genders. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(5), 1045–1052. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.5.1045-1052>
- Martin, J. J., & Guerrero, M. D. (2020). Social cognitive theory. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 6, 280–295. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-22>
- Mitchell, K. M., McMillan, D. E., & Rabbani, R. (2019). An Exploration of Writing Self-Efficacy and Writing Self-Regulatory Behaviours in Undergraduate Writing. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 10(2). <https://doi.org/10.5206/cjsotl-rcacea.2019.2.8175>
- Pajares, F. (2003). Self-efficacy beliefs, motivation, and achievement in writing: A review of the literature. *Reading and Writing Quarterly*, 19(2), 139–158. <https://doi.org/10.1080/10573560308222>
- Salimi, A., Dadaspour, S., & Asadollahfam, H. (2011). The effect of task complexity on EFL learners' written performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1390–1399. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.378>
- Salimi, A., & Fatollahnejad, S. (2012). The Effects of Strategic Planning and Topic Familiarity on Iranian Intermediate EFL Learners' Written Performance in TBLT. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(11), 2308–2315. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.11.2308-2315>
- Setyowati, L., Sukmawa, S., & Latief, M. A. (2017). Solving the Students' Problems in Writing Argumentative Essay Through the Provision of Planning. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 17(1), 86. <https://doi.org/10.24167/celt.v17i1.1140>
- Shin, Y. (2008). The effects of planning on L2 writing: A study of Korean learners of English as a foreign language. *ProQuest Dissertations and Theses*, 173. Retrieved from <https://login.ezproxy.javeriana.edu.co/login?url=https%3A%2F%2Fsearch.proquest.com%2Fdocview%2F230712831%3Faccountid%3D13250>
- Sulistyo, T., Mukminatien, N., Cahyono, B. Y., & Saukah, A. (2019). Enhancing learners' writing performance through Blog-Assisted Language Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(9), 61–73. <https://doi.org/10.3991/IJET.V14I09.9535>
- Tabari, M. A. (2017). Investigating the Effects of Planning Time on the Complexity of L2 Argumentative Writing. *Tesl-Ej*, 21(1), 1–24.

THE EFFECTS OF STRATEGIC PLANNING AND INITIATED TOPICS ON EFL LEARNERS' ARGUMENTATIVE WRITING DISERTASI MARIA CHOLIFAH UNIVERSITAS NEGERI MALANG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA

INGGRIS DESEMBER 2021. (2021).

Wingate, U. (2012). “Argument!” helping students understand what essay writing is about.

Journal of English for Academic Purposes, 11(2), 145–154.

<https://doi.org/10.1016/j.jeap.2011.11.001>